

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang unik, Allah menciptakan manusia dengan berbeda-beda tidak ada yang sama sekalipun kembar identik pun pasti ada perbedaannya. Secara umum manusia memiliki sejumlah persamaan, namun sebagai individu, manusia juga memiliki banyak perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya, bahkan perbedaan itu juga ditemui pada bayi yang dilahirkan secara kembar identik. Jadi secara fitrah, manusia memiliki perbedaan individu yang memang unik.

Dari keunikan itu manusia perlu dibimbing dan dididik agar menjadi manusia yang bermanfaat melalui pendidikan. Menurut Ahmad Zayadi (2004:87) usaha membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, dengan tidak mengabaikan adanya faktor perbedaan individu serta menyesuaikan pengembangannya dengan kadar kemampuan dari potensi yang dimiliki masing-masing. Dengan demikian pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari manusia, karena manusia adalah makhluk yang mendidik dan dididik. Dalam mempelajari manusia, Burner (Wilis Dahar, 1989:118). menganggap manusia sebagai pemroses, pemikir dan pencipta informasi.

Pendidikan adalah sebuah proses yang memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa untuk terus maju dan berkembang, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua konsep kependidikan yang saling berkaitan satu dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Banyak negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas negara yang penting.

Peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan di Indonesia merupakan masalah aktual yang selalu menuntut perhatian semua kalangan, hal ini bisa kita lihat dari tingkat serap yaitu perbandingan antara hasil belajar yang dicapai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Kegiatan belajar merupakan hal yang paling pokok dalam proses pendidikan, karena belajar merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Kegiatan belajar ini meliputi proses belajar dan hasil belajar (prestasi), hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil merupakan hasil dari proses belajar.

Belajar selain dipandang sebagai hasil, juga dipandang sebagai proses. Seorang siswa dikatakan belajar apabila dalam dirinya itu terjadi suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut diwujudkan dalam pola-pola respons yang bersifat kognitif, afektif, konatif dan psikomotor. Perubahan belajar pada dasarnya adalah proses yang sadar, artinya yang bersangkutan telah melakukan sesuatu secara sadar dan pada dirinya dirasakan adanya perubahan tertentu.

Abin Syamsudin (2004:26) menggolongkan hasil belajar atau prestasi belajar sebagai salah satu komponen dalam PBM. Hasil belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hasil belajar kognitif adalah sebuah gambaran konkrit keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung di institusi pendidikan, hasil belajar juga dapat menjadi tolok ukur dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tertentu yang telah diberikan, setelah peserta didik mengalami proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai.

Hasil belajar kognitif seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Seorang siswa dikatakan belajar apabila dalam dirinya terjadi suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut diwujudkan dalam pola-pola respons yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar siswa di sekolah selalu dihubungkan dengan hasil belajar sehari-hari di sekolah. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa di sekolah yaitu dengan melihat peringkat aktualisasi dari kegiatan belajar, salah satunya adalah berbentuk hasil belajar yang dicapai seseorang. Hal ini mengandung arti bahwa belajar merupakan manifestasi kemampuan potensi individu.

Mengacu pada uraian diatas, bahwa hasil belajar kognitif yang dicapai seseorang merupakan perilaku sebagai hasil usaha yang disadari dan dapat diukur melalui evaluasi berdasarkan norma tertentu. Dalam dunia pendidikan demi tercapainya proses dan hasil pendidikan yang optimal sesuai dengan yang dicita-citakan, maka harus ditopang oleh lingkungan yang baik, baik keluarga, sekolah dan masyarakat.

Untuk suatu proses pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan hasil belajar kognitif adalah salah satu ukuran untuk menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik, yang salah satunya dapat dilihat dari nilai Ujian Nasional.

Bertitik tolak dari permasalahan diatas, berdasarkan hasil UN Madrasah Aliyah Se-Kota Bandung tahun ajaran 2008/2009 diperoleh bahwa nilai UN untuk pelajaran Ekonomi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1  
 Nilai Rata-rata UN Jurusan IPS  
 Madrasah Aliyah se Kota Bandung Tahun Pelajaran 2008/2009  
 Mata Pelajaran Ekonomi

No	MAN	Rata-rata	No	MAS	Rata-rata
1	MAN 1 Cijerah	6.57	1	MAS Zakaria	8.45
2	MAN 2 Cipadung	6.86	2	MAS Baabussalam	7.63
			3	MAS Muhammadiyah	7.20
			4	MAS Multazam	7.13
			5	MAS Nur Rohmah	7.04
			6	MAS Nurul Huda	7.03
			7	MAS AL Inayah	6.95
			8	MAS Asy-Syarifiyah	6,51
			9	MAS Al Istiqomah	6.42
			10	MAS Al Huda	6.38
			11	MAS Sirnamiskin	6.38
			12	MAS YPPS Sukamiskin	6.36
			13	MAS Muhammadiyah 2	6.30
			14	MAS Ar Rosyidiyah	6.29
			15	MAS PERSIS	6.26
			16	MAS Al Mursyid	6.16
			17	MAS MAS AL Husna	5.92
			18	MAS Nurul Iman	5.89
			19	MAS Al Hidayah	5.87
			20	MAS Nurul Huda	5.03
			21	MAS Manbaul Huda	3.38

Sumber: Dinas Pendidikan Jawa Barat

Tabel 1.2  
 Rata-rata Nilai UN Ekonomi  
 Madrasah Aliyah berdasarkan Status Sekolah

No	Madrasah	Rata-rata
1.	Madrasah Aliyah Negeri	6.89
2.	Madrasah Aliyah Swasta	6.42

Sumber: Dinas Pendidikan Jawa Barat, diolah

Dari tabel 1.2 diatas diperoleh nilai rata-rata UN MAS se-Kota Bandung sebesar 6.46, dan nilai rata-rata UN MAN se-kota Bandung sebesar 6.89. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Rata-rata UN MAS dibawah Nilai rata-rata UN MAN. Rincian nilai rata-rata UN di masing-masing madrasah dapat dilihat pada tabel 1.1.

Nilai UN MAN tersebut ternyata masih dibawah rata-rata Nilai UN

SMAN. Berikut adalah Nilai UN SMAN Kota Bandung:

Tabel 1.3  
Nilai UN SMAN Kota Bandung  
Tahun ajaran 2008/2009

No	Nama Sekolah	Nilai
1.	SMAN 1 Bandung	7.95
2.	SMAN 2 Bandung	7.81
3.	SMAN 3 Bandung	7.82
4.	SMAN 4 Bandung	7.77
5.	SMAN 5 Bandung	7.91
6.	SMAN 6 Bandung	6.93
7.	SMAN 7 Bandung	8.04
8.	SMAN 8 Bandung	8.25
9.	SMAN 9 Bandung	8.48
10.	SMAN 10 Bandung	7.62
11.	SMAN 11 Bandung	7.46
12.	SMAN 12 Bandung	8.29
13.	SMAN 13 Bandung	8.10
14.	SMAN 14 Bandung	8.41
15.	SMAN 15 Bandung	7.98
16.	SMAN 16 Bandung	6.95
17.	SMAN 17 Bandung	7.76
18.	SMAN 18 Bandung	7.03
19.	SMAN 19 Bandung	7.60
20.	SMAN 20 Bandung	7.82
21.	SMAN 21 Bandung	7.74
22.	SMAN 22 Bandung	7.55
23.	SMAN 23 Bandung	7.98
24.	SMAN 24 Bandung	7.5
25.	SMAN 25 Bandung	8.30
26.	SMAN 26 Bandung	7.10
27.	SMAN 27 Bandung	7.77
<b>Rata-rata</b>		<b>7.77</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Jawa Barat

Tabel 1.4  
Rata-rata nilai Ulangan Harian  
Siswa kelas XI tahun Ajaran 2009/2010

No	Nama Sekolah	Rata-rata
1.	MAN 2 Cipadung	5.04
2	MAN 1 Cijerah	6.41
3	MAS PERSIS	5.75
4	MAS Al Istiqomah	5.36

Sumber. Berbagai sekolah (diolah)

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa dari 21 Madrasah Aliyah Swasta masih banyak terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran ekonomi. Hal ini dapat dibuktikan dari 21 MAS, diantaranya 14 Madrasah Aliyah Swasta nilai rata-ratanya masih dibawah madrasah Aliyah Negeri. Dan Madrasah Aliyah Negeri masih dibawah nilai rata-rata UN SMAN (tabel 1.3). Dilihat dari tabel 1.4 nilai rata-rata ulangan harian masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran ekonomi. Kondisi demikian dapat disebabkan oleh banyak faktor. baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa termasuk kondisi jasmani dan psikologis siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar diri siswa termasuk keluarga, sosial, budaya, lingkungan fisik, faktor spiritual dan lingkungan agama.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan hasil belajar kognitif siswa dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Survey pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah se-Kota Bandung)”**.

## 1.2 Identifikasi dan rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi?
5. Bagaimana pengaruh minat belajar, motivasi belajar, kompetensi guru dan fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi.

4. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi.
5. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar, motivasi belajar, kompetensi guru dan fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
  - a. Untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa.
  - b. Untuk dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Manfaat teoritis
  - a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa.
  - b. Sebagai bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut khususnya tentang pengaruh minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, kompetensi guru, dan fasilitas belajar terhadap kepentingan dunia praktis.